

Perusahaan syariah dan pengungkapan *corporate social responsibility*: Analisis pengaruh faktor internal dan karakteristik perusahaan

Peni Nugraheni*, Deasy Permatasari

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding author. E-mail: peninugraheni@yahoo.com

ARTIKEL INFO

Article history:
Available online 1 December 2016

Keywords:

Corporate social responsibility, Sharia compliant companies, Internal Factors, Companies' Characteristics.

ABSTRACT

The development of the sharia compliant companies provides an alternative option for stakeholders to invest in accordance with sharia principles. However, Islamic business entity should have a distinctive identity that exhibits the application of sharia principles in their activities. Disclosure of Corporate social responsibility (CSR) is an important point for sharia company to demonstrate its performance to stakeholders and also the extent to which companies carry out activities in accordance with sharia. This study examines the variables that affect the disclosure of companies listed in the List of Islamic Securities (DES). The variables are leverage, liquidity, supporting bank, women in board of commissioners and the educational background of the board of commissioners (BOC). This research is conducted using ethical identity index developed by Haniffa and Hudaib (2007). Statistical tests find empirical evidence that liquidity and educational background of BOC have positive effect on CSR disclosure, leverage and women in BOC has negative effect while supporting banks have no effect on the disclosure of CSR.

ABSTRAK

Perkembangan perusahaan yang sesuai dengan syariah memberikan alternatif pilihan bagi stakeholder muslim untuk berinvestasi sesuai dengan syariah. Namun entitas bisnis syariah seharusnya memiliki identitas etis yang menunjukkan penerapan prinsip syariah dalam kegiatannya. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang mengandung nilai-nilai Islam merupakan poin penting bagi perusahaan syariah untuk menunjukkan kinerjanya kepada stakeholder dan juga sejauh mana perusahaan melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan syariah. Penelitian ini menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR pada perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) yaitu faktor leverage, likuiditas, bank pendukung, dewan komisaris wanita dan latar belakang pendidikan dewan komisaris. Penelitian ini menggunakan *Ethical Identity Index* yang dikembangkan oleh Haniffa dan Hudaib (2007). Hasil pengujian statistik menemukan bukti empiris bahwa variabel likuiditas dan latar belakang pendidikan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR di perusahaan di DES, variabel leverage dan dewan komisaris wanita berpengaruh negatif sementara bank pendukung tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Pendahuluan

Pertumbuhan jumlah perusahaan dalam kegiatan pasar modal ikut mempengaruhi minat masyarakat untuk berinvestasi. Karena itu mereka membutuhkan informasi terkait dengan aktivitas perusahaan termasuk aktivitas tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR menunjukkan saling ketergantungan antara perusahaan dengan masyarakat sekitar untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif (Moir 2001). Beberapa penelitian sebelumnya menegaskan pentingnya CSR bagi suatu organisasi (Moir 2001; Bukair dan Rahma 2015), yaitu pertama, CSR diyakini mampu memberikan legitimasi bagi keberadaan perusahaan, kedua, perusahaan memiliki ketergantungan kepada masyarakat dalam rangka menciptakan kondisi lingkungan kerja yang aman dan nyaman, dan ketiga, pelaksanaan CSR dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan loyalitas karyawan.

Perkembangan entitas bisnis syariah juga tidak lepas dari pengungkapan informasi kegiatan CSR perusahaan. Secara umum, tujuan CSR adalah untuk menunjukkan komitmen perusahaan pada masyarakat dalam

bidang ekonomi, sosial dan pelestarian lingkungan. Menurut Haniffa dan Hudaib (2007), CSR yang diungkapkan perusahaan syariah seharusnya memiliki karakteristik atau identitas etis yang sesuai dengan prinsip syariah. Di dalam Islam, masyarakat memiliki hak untuk mengetahui bagaimana perusahaan mempengaruhi kehidupan mereka (El-Halaby dan Hussainey 2015). Oleh karena itu, pengungkapan CSR hendaknya mengandung nilai-nilai Islami yang sejalan dengan prinsip syariah yang sudah dijalankan perusahaan.

Belum adanya aturan yang khusus untuk CSR perusahaan syariah menjadikan stakeholder belum bisa membedakan antara CSR perusahaan syariah dan non syariah sehingga nilai-nilai Islam dalam laporan CSR perusahaan syariah masih bersifat sukarela (Nugraheni 2011). Selama ini, pengungkapan CSR mengacu pada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 47 Tahun 2012 Tentang Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan yang berlaku bagi semua perusahaan yang terdaftar di pasar modal Indonesia, termasuk di pasar modal syariah. Sehingga identitas etis yang bernuansa religius di dalam pengungkapan CSR perusahaan syariah belum terlihat jelas dalam pengungkapan CSR perusahaan selama ini.

Namun demikian, menemukan bahwa pengungkapan sukarela perusahaan yang terdaftar di daftar Efek syariah (DES) di Indonesia lebih baik daripada perusahaan non-DES. Sementara penelitian Zainal, Zulkifli, dan Saleh (2013) menyatakan bahwa di Malaysia, pengungkapan CSR di perusahaan yang sesuai syariah tidak berbeda secara signifikan dengan perusahaan non syariah. Keinginan untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat ikut mendorong perusahaan non syariah untuk melaporkan kegiatan CSR dengan sebaik-baiknya.

Beberapa penelitian sebelumnya mencoba mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR di perusahaan. Menurut Ayadi (2007) faktor-faktor yang mempengaruhi CSR dapat dibagi dalam tiga kategori yaitu karakteristik perusahaan, faktor internal dan faktor eksternal. Namun demikian, penelitian ini hanya menggunakan dua kategori yaitu karakteristik perusahaan yang meliputi variabel *leverage* dan likuiditas, serta faktor internal perusahaan yaitu bank pendukung, latar belakang pendidikan dewan komisaris, dan dewan komisaris wanita.

Pijourlet (2013) menemukan hubungan negatif antara *leverage* dengan pengungkapan CSR di 5859 perusahaan di dunia, dan sebaliknya penelitian Hossain, Perera, dan Rahman (1995) yang meneliti pengungkapan CSR di perusahaan di New Zeland mendapatkan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap CSR. Hussainey, Elsayed, dan Razik (2011) menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh pada pelaporan CSR perusahaan di Mesir. Hasil yang sama didapatkan dari penelitian Roitto (2013) yang menyatakan bahwa likuiditas, *leverage* dan dewan direksi wanita tidak berpengaruh pada pelaporan CSR di perusahaan Finlandia. Penelitian Sudiartana (2011) menyebutkan bahwa keberadaan dewan komisaris wanita tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela, sementara latar belakang pendidikan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR di Indonesia. Bernardi dan Threadgill (2010) menemukan adanya hubungan positif antara keberadaan dewan direksi wanita dengan pengungkapan CSR di perusahaan yang masuk kategori Fortune 500.

Perusahaan syariah perlu mempertegas posisinya sebagai perusahaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dengan memberikan informasi yang terkait dengan penerapan prinsip syariah. Oleh karena itu, penelitian yang menguji faktor-faktor yang mempengaruhi CSR perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Daftar Efek Syariah (DES) masih sangat relevan dikarenakan faktor-faktor berikut ini: pertama, pertumbuhan perusahaan syariah yang cukup tinggi. Sampai dengan tahun 2014, tercatat ada 317 perusahaan yang terdaftar di DES. Bila dibandingkan dengan total perusahaan yang terdaftar di BEI sekitar 523, berarti lebih dari 50% terdaftar dalam DES yang berarti mereka menyatakan bahwa kegiatan perusahaan mereka sesuai dengan prinsip syariah. Kedua, beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pengungkapan CSR yang mengandung nilai-nilai Islam di perusahaan syariah masih kecil, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sejauh mana perusahaan syariah di Indonesia mengungkapkan CSR-nya. Penelitian ini juga mencoba menambahkan variabel jenis bank untuk melihat sejauh mana perusahaan yang menyatakan kegiatannya sesuai dengan prinsip syariah juga menggunakan bank syariah di dalam aktivitasnya. Salah satu kriteria perusahaan yang terdaftar di DES adalah memenuhi rasio keuangan yang terkait dengan utang berbunga dan pendapatan bunga dan pendapatan nonhalal lainnya. Bank syariah sebagai bank yang berbasis bagi hasil seharusnya menjadi solusi bagi perusahaan untuk dapat memenuhi ketentuan tersebut. Selain itu, Bank syariah memiliki perkembangan yang cukup bagus di Indonesia sehingga masyarakat maupun perusahaan dapat memanfaatkan untuk menyimpan dana dan transaksi lainnya, termasuk perusahaan syariah.

Tujuan penelitian ini untuk menguji apakah variabel *leverage* dan likuiditas, jenis bank, latar belakang pendidikan dewan komisaris, dan dewan komisaris wanita memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR perusahaan yang terdaftar pada Daftar Efek Syariah di Indonesia. Penelitian tentang CSR diharapkan memberikan manfaat untuk (1) memberikan gambaran sejauh mana identitas etika yang Islami telah dilakukan dan diungkapkan perusahaan dalam laporan CSRnya, (2) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR perusahaan, baik dari sisi faktor internal maupun karakteristik perusahaan, dan (3)

memberikan kontribusi penggunaan salah satu indeks pengungkapan CSR yang dapat digunakan oleh perusahaan syariah untuk semakin menunjukkan identitas dirinya sebagai entitas bisnis Islami.

Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis

Teori Legitimasi

Teori Legitimasi merupakan teori yang paling sering disebut ketika bicara tentang CSR (Roitto 2013). Teori legitimasi menurut Deegan (2002) menyatakan bahwa ada kontrak sosial antara sebuah organisasi dan masyarakat tempat perusahaan beroperasi sehingga perusahaan berusaha mendapatkan legitimasi dengan cara melakukan pelaporan CSR untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat.

Suchman (1995) menyatakan bahwa perusahaan yang sudah mendapatkan legitimasi dari masyarakat dapat menggunakan legitimasi untuk (1) meningkatkan stabilitas dan keterpaduan aktivitas organisasi, (2) mempengaruhi bagaimana pandangan lingkungan terhadap organisasi dan sekaligus memahami organisasi tersebut, dan (3) legitimasi mencerminkan nilai-nilai yang tertanam dalam organisasi. Legitimasi dapat diperoleh apabila kegiatan perusahaan sesuai dengan harapan masyarakat. Oleh karena itu proses komunikasi menjadi penting agar agenda CSR perusahaan mendapat umpan balik yang positif dari pihak eksternal atau masyarakat (Colleoni 2013). Berdasarkan teori di atas, maka laporan CSR merupakan salah satu media komunikasi yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat sekaligus sebagai alat untuk menunjukkan kinerja perusahaan dan seberapa besar perhatian perusahaan terhadap lingkungan.

Daftar Efek Syariah

Abdul Rahman (2003) menyatakan bahwa tujuan suatu organisasi Islam tidak hanya untuk mencari profit tetapi juga memberikan manfaat kepada masyarakat. Tujuan ekonomi (profit) dan sosial harus dilaksanakan secara seimbang karena itu merupakan ciri organisasi bisnis Islam. Sebagai sebuah entitas syariah yang perkembangan paling tinggi, bank syariah menjadi pusat perhatian masyarakat untuk melihat perbedaan peran dalam kegiatan ekonomi dengan bank konvensional.

Namun demikian, kesadaran umat muslim untuk berinvestasi di perusahaan yang sesuai dengan prinsip Islam menjadi salah satu pendorong berkembangnya pasar modal syariah termasuk hadirnya Daftar Efek Syariah (DES). DES adalah kumpulan efek yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah di pasar modal yang ditetapkan oleh Bapepam-LK atau pihak yang disetujui Bapepam-LK. DES diluncurkan pertama kali oleh Bapepam-LK pada tanggal 12 September 2007. Sesuai dengan Keputusan Bapepam No. Kep-208/BL/2012 tentang kriteria dan penerbitan daftar efek syariah nomor 2a menyatakan bahwa efek yang dapat dimuat dalam DES yang ditetapkan oleh Bapepam dan LK meliputi (point 2) efek berupa saham termasuk Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) syariah dan Waran syariah yang diterbitkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik yang tidak menyatakan bahwa kegiatan usaha serta cara pengelolaan usahanya dilakukan berdasarkan prinsip syariah (BAPEPAM-LK 2012), sepanjang Emiten atau Perusahaan Publik tersebut:

- a) Tidak melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:
 - 1) Perjudian dan permainan yang tergolong judi;
 - 2) Perdagangan yang dilarang menurut syariah, antara lain:
 - (a) perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang/jasa;
 - (b) perdagangan dengan penawaran/permintaan palsu;
 - 3) Jasa keuangan ribawi, antara lain:
 - (a) bank berbasis bunga;
 - (b) perusahaan pembiayaan berbasis bunga;
 - 4) Jual beli risiko yang mengandung unsur ketidakpastian (gharar) dan/atau judi (maisir), antara lain asuransi konvensional;
 - 5) Memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan, dan/atau menyediakan antara lain:
 - (a) barang atau jasa haram zatnya (haram li-dzatihi);
 - (b) barang atau jasa haram bukan karena zatnya (haram li-ghairihi) yang ditetapkan oleh DSN-MUI;
 - (c) barang atau jasa yang merusak moral dan/atau bersifat mudarat;
 - 6) Melakukan transaksi yang mengandung unsur suap (risywah); dan
- b) Memenuhi rasio-rasio keuangan sebagai berikut:
 - 1) Total utang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total aset tidak lebih dari 45% (empat puluh lima per seratus); atau
 - 2) Total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha (revenue) dan pendapatan lain-lain tidak lebih dari 10% (sepuluh per seratus);

Corporate Social Responsibility

Perkembangan fokus perusahaan dalam kegiatan CSR merupakan strategi baru untuk mewujudkan akuntabilitas perusahaan. Pengungkapan informasi kegiatan dan dampak aktivitas perusahaan merupakan alat komunikasi yang penting untuk menunjukkan prinsip transparansi suatu entitas bisnis (Lungu, Caraiani, dan Dascalu 2011). Pengungkapan CSR menjadi salah satu factor suatu organisasi untuk menampilkan rasa keterikatan antara organisasi dengan stakeholder, termasuk untuk perusahaan syariah. Oleh karena itu, pengungkapan CSR perusahaan syariah hendaknya dapat menunjukkan identitas perusahaan yang terikat dengan prinsip-prinsip syariah.

Haniffa dan Hudaib (2007) menyusun indeks identitas etis untuk bank syariah yang didasarkan pada nilai-nilai Islam untuk mengukur sejauh mana suatu organisasi tersebut telah menerapkan prinsip syariah dalam kegiatannya. Indeks tersebut terdiri dari empat tema yang terdiri dari (a) filosofi dan nilai yang mendasarinya; (b) pembatasan terhadap kesepakatan yang dapat diterima secara Islam; (c) fokus pada tujuan pembangunan dan sosial; dan (d) patuh terhadap arahan dari Dewan Pengawas Syari'ah (DPS). Penelitian ini mencoba menggunakan indeks tersebut untuk mengukur seberapa besar identitas syariah telah melekat pada pengungkapan CSR perusahaan syariah. Namun karena ada perbedaan fitur antara perusahaan syariah dan bank syariah, maka peneliti menyesuaikan item yang akan digunakan sehingga sesuai dengan karakteristik dan sifat perusahaan syariah. Menurut Anuar, Sulaiman, dan Ahmad (2009) konsekuensi menjadi perusahaan syariah adalah harapan masyarakat yang lebih besar pada kinerja lingkungan dan kegiatan sosial perusahaan dibandingkan dengan perusahaan non syariah.

Leverage

Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur hubungan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan ekuitas yang disetorkan pemilik. Semakin tinggi rasio *leverage*, berarti semakin banyak kegiatan perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal dari pemilik. Oleh karena itu, kreditur juga akan memberikan perhatian yang lebih kepada perusahaan karena berkepentingan dengan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya. Pengungkapan CSR tidak akan banyak dilakukan oleh perusahaan karena perhatian perusahaan akan condong pada bagaimana dapat mengembalikan utang kepada kreditur (Pijourlet 2013). Selain itu, untuk menjaga nama baik perusahaan akan lebih menjaga kinerjanya dengan menunjukkan tetap dapat menghasilkan profit yang tinggi, sehingga pengeluaran biaya untuk pengungkapan CSR dapat mengurangi jumlah profit sehingga perusahaan kurang mementingkan pengungkapan CSR (Hussainey, Elsayed, dan Razik 2011).

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁: *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* di perusahaan yang terdaftar di DES

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutang jangka pendeknya tanpa harus mencairkan aset jangka panjang. Dengan likuiditas yang tinggi, perusahaan dapat melakukan kegiatan perusahaan secara lebih leluasa. Pengungkapan CSR adalah aktivitas yang membutuhkan biaya, waktu dan tenaga di dalam proses pengungkapannya (Hussainey, Elsayed, dan Razik 2011). Apalagi dalam perusahaan syariah, CSR menjadi bentuk akuntabilitas perusahaan yang harus diungkapkan kepada stakeholder. Ketersediaan sumber daya seharusnya seharusnya semakin mendorong perusahaan untuk lebih banyak melakukan dan mengungkapkan CSR. Selain itu, pengungkapan CSR oleh perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi bisa jadi untuk menunjukkan bahwa kinerja mereka berbeda dengan perusahaan yang likuiditasnya rendah. (Roitto 2013).

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₂: Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* di perusahaan yang terdaftar di DES

Bank Pendukung

Perkembangan bank syariah di Indonesia memberikan kemudahan bagi masyarakat muslim, termasuk perusahaan syariah untuk melakukan transaksi ekonomi. Oleh sebab itu, sesuai dengan prinsip syariah yang dijadikan pedoman dalam perusahaan, sudah seharusnya perusahaan syariah juga bertransaksi melalui bank syariah. Menurut Johnson (2013), bank dapat berfungsi sebagai indikator yang baik untuk menilai tingkat kredit atau pembiayaan perusahaan dan dapat mempengaruhi alokasi simpanan perusahaan. Apalagi salah satu ketentuan dalam pemilihan perusahaan di DES adalah peraturan Bapepam No. Kep-208/BL/2012 mengenai rasio keuangan terkait prosentase tertentu dalam hal utang berbasis bunga dan total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya, yang tentunya mengharuskan perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam berhubungan dengan

pihak pemberi pembiayaan. Bank syariah di dalam kegiatan operasinya tidak berlandaskan bunga tetapi menggunakan prinsip bagi hasil. Oleh karena itu, perusahaan syariah yang lebih banyak menggunakan bank syariah dalam melaksanakan kegiatan transaksinya akan semakin percaya diri untuk mengukuhkan eksistensinya sebagai perusahaan syariah dengan mengungkapkan lebih banyak *corporate social responsibility*.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₃: Bank pendukung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* di perusahaan yang terdaftar di DES

Keberadaan Dewan Komisaris Wanita

Keberagaman dalam komposisi dewan direksi dapat diukur menggunakan banyak item seperti gender, usia, etnis, latar belakang pendidikan maupun pengalaman kerja (Bernardi dan Threadgill 2010). Keberadaan wanita dalam pucuk pimpinan perusahaan memiliki pengaruh positif bagi perusahaan yang bersangkutan. Bernardi dan Threadgill (2010) merangkum dari beberapa penelitian sebelumnya mengenai kelebihan perusahaan yang menempatkan wanita dalam jajaran dewan direksinya yaitu: (1) memiliki *corporate governance* yang lebih kuat dan lebih memperhatikan kebutuhan banyak stakeholder, (2) lebih mendorong pelaksanaan kode etik perusahaan untuk mengurangi konflik kepentingan, dan (3) lebih memperhatikan penggunaan ukuran kinerja non keuangan seperti inovasi dan tanggung jawab sosial dalam mengevaluasi kinerja perusahaan.

Karakter seorang wanita yang lebih berhati-hati dan memiliki kepedulian yang tinggi membuat mereka mempertimbangkan apa saja kewajiban perusahaan yang harus dilaksanakan termasuk pengungkapan CSR karena CSR dapat memberikan informasi mengenai dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan oleh kegiatan perusahaan (Anuar, Sulaiman, dan Ahmad 2009). Penelitian Kusumastuti, Supatmi, dan Sastra (2007) menunjukkan bahwa keberadaan wanita dalam dewan ikut mempengaruhi nilai perusahaan, sementara penelitian Bernardi dan Threadgill (2010) menunjukkan bahwa dewan direksi yang memiliki anggota wanita akan lebih mempengaruhi pengungkapan CSR, terutama yang terkait dengan karyawan, kegiatan sosial dan keterlibatan dalam masyarakat. Dewan direksi wanita akan memberikan perhatian dan penghargaan yang lebih kepada karyawan wanita dan menciptakan lebih banyak kegiatan sosial yang memberikan manfaat bagi masyarakat. Dari uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Dewan komisaris wanita berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* di perusahaan yang terdaftar di DES

Latar Belakang Pendidikan Dewan komisaris

Latar belakang pendidikan dewan direksi memiliki pengaruh terhadap tingkat pengungkapan (Farook, Hassan, dan Lanis 2011). Dewan komisaris sebagai salah satu organ *corporate governance* (CG) memegang peranan penting dalam menentukan lingkup pengungkapan CSR perusahaan. Tugas dewan komisaris adalah mengawasi kinerja dewan direktur. Oleh karena itu, Latar belakang pendidikan dewan komisaris akan mempengaruhi bagaimana kinerja dewan di dalam mengawasi kegiatan perusahaan, termasuk menentukan bagaimana tingkat pengungkapan CSR. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh, apalagi yang terkait dengan dunia bisnis dan ekonomi, diharapkan berpengaruh terhadap kemampuan anggota dewan dalam mengawasi perusahaan dan kesadaran akan tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat yang diwujudkan dalam pelaksanaan dan pengungkapan CSR. Bukair dan Rahman (2015) menemukan bahwa latar belakang dewan pengawas syariah di bank syariah berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR di bank syariah dan Penelitian Sudiartana (2011) mendapatkan hasil bahwa latar belakang pendidikan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR di Indonesia. Dari uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅: Latar belakang pendidikan dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* di perusahaan yang terdaftar di DES

Metoda Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk pada Daftar Efek Syariah tahun 2014 berupa laporan tahunan (*annual report*) tahun 2014. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut: (a) perusahaan yang masuk dalam Daftar Efek Syariah tahun 2014, (b) perusahaan menerbitkan *annual report* selama periode penelitian, (c) menggunakan mata uang rupiah, dan (4) memiliki data lengkap dan jelas sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Daftar Efek Syariah diperoleh dari situs Bapepam-LK (www.bapepam.go.id) sementara pengambilan data perusahaan berupa *annual report* pada situs BEI (www.idx.co.id). Data-data perusahaan tersebut selanjutnya digunakan untuk mengisi indeks *corporate social responsibility*.

Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen

Corporate social responsibility (CSR)

Untuk mengukur CSR, peneliti menggunakan item *Islamic ethical identity* yang dikembangkan oleh Haniffa dan Hudaib (2007) yang terdiri dari empat tema yaitu filosofi dan nilai, penyediaan produk dan layanan tanpa bunga, tujuan pembangunan dan sosial; dan Dewan Pengawas Syariah (DPS). Namun karena perusahaan di DES belum ada ketentuan harus memiliki DPS, maka tema terakhir dihilangkan sehingga penelitian ini hanya menggunakan tiga tema dengan 59 item indikator. Penilaian item dilakukan menggunakan variabel dummy, yaitu dengan *scoring* dari 0 dan 1, dimana nilai 0 diterapkan jika sama sekali tidak ada pengungkapan terkait item tersebut dan nilai 1 diterapkan jika ada pengungkapan terkait item tersebut.

Adapun perhitungan indeks CSR adalah sebagai berikut:

$$\text{Indeks CSR} = \frac{\text{Jumlah skor disclosure yang dipenuhi}}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

Variabel independen

Leverage (DER)

Rasio *leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. *Leverage* perusahaan diukur dengan nilai *Debt to Equity ratio* (DER) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Likuiditas (CR)

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Likuiditas perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan nilai *Current Ratio* (CR) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Bank pendukung (BANK)

Pemanfaatan bank syariah dalam aktifitas suatu perusahaan diduga mempunyai faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *corporate social responsibility* (CSR). Penelitian ini mengidentifikasi adanya jenis bank sebagai variabel *dummy* dengan nilai 1 untuk jenis bank syariah dan 0 untuk bank konvensional. Variabel independen ini diberi simbol BANK.

Dewan Komisaris Wanita (DKW)

Komposisi dewan komisaris wanita adalah jumlah wanita dalam menduduki posisi komisaris. Komposisi dewan komisaris wanita diukur dengan variabel dummy, dimana 0 menyatakan tidak ada direksi wanita dalam anggota dewan komisaris dan 1 menyatakan ada direksi wanita dalam anggota dewan komisaris.

Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris (EDUC)

Latar belakang pendidikan dewan komisaris dapat dilihat dari pendidikan terakhir yang ditempuh anggota dewan. Pendidikan dalam penelitian ini dilambangkan sebagai variabel EDUC. Variabel ini diukur melalui melihat dari latar belakang pendidikan yaitu nilai 1 untuk yang memiliki latar belakang pendidikan dalam bidang Ekonomi dan Bisnis dan 0 untuk yang memiliki latar belakang pendidikan selain dalam bidang Ekonomi dan Bisnis.

Teknik Analisis Data

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel yang ada di dalam penelitian ini. Pengukuran yang digunakan mencakup nilai rata-rata (*mean*), minimum, dan maksimum yang disajikan dalam tabel numerik yang dihasilkan dari pengolahan data dengan menggunakan program SPSS. Uji Asumsi Klasik dilakukan sebelum pengolahan data menggunakan metode regresi. Uji ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap pengungkapan CSR. Adapun model regresi pada penelitian ini yaitu:

$$CSR = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 CR + \beta_3 BANK + \beta_4 DKW + \beta_5 EDUC + \epsilon$$

Keterangan:

CSR : Tingkat *Corporate social responsibility*

α : konstanta

β : koefisien regresi

DER : *Leverage*

CR : Likuiditas

BANK : Bank Pendukung

DKW : Dewan Komisaris Wanita

EDUC : Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris

ϵ : *Error term*

Sementara untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen. Uji hipotesis dilakukan dengan koefisien determinasi, uji F, dan uji t dengan kriteria hipotesis diterima apabila nilai sig < alpha (0,05) dan koefisien regresi searah dengan hipotesis dan sebaliknya.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) pada tahun 2014 dan ada total 115 perusahaan yang memenuhi kriteria yang dijadikan sampel.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini menyajikan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (*standar deviation*) dari variabel independen dan variabel dependen. Hasil statistik deskriptif ditunjukkan dalam Tabel 1. Dapat dilihat bahwa pengungkapan CSR rata-rata sebesar 0,6167 atau 67% yang berarti bahwa dari 59 item pengungkapan, lebih dari 50% sudah diungkapkan oleh perusahaan di DES.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	115	0.0708	18.1924	1.2781	1.9137801
CR	115	0.2398	10.2542	2.0396	1.5849212
BANK	115	0	1	0.34	0.475
DKW	115	0	1	0.47	0.501
EDUC	115	0	1	0.83	0.381
CSR	115	0.4237	0.7458	0.61676	50.045997
Valid N (listwise)	115				

Penelitian ini telah lulus uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi

Uji Hipotesis

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menguji kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi ditunjukkan pada Tabel 2 yaitu nilai *Adjusted R²* sebesar 0,340 atau 34%. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) sebesar 34% oleh variabel leverage, likuiditas, jenis bank, dewan komisaris wanita, dan latar belakang pendidikan dewan komisaris. Sedangkan sisanya 66% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

Tabel 2. Uji Koefisien Determinasi

Model	Model Summary			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.608	.369	.340	.0373628

a. Predictors: (Constant), EDUC, CR, DKW, BANK, DER

b. Dependent Variable: CSR

Hasil uji signifikan simultan (Uji F) pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai F sebesar 12,756 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, variabel independen (*leverage*, likuiditas, jenis bank, dewan komisaris wanita, dan latar belakang pendidikan dewan komisaris) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (pengungkapan *Corporate social responsibility*)

Tabel 3. Uji F

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.089	5	0.018	12.756	,000
	Residual	0.152	109	0.001		
	Total	0.241	114			

a. Predictors: (Constant), EDUC, CR, DKW, BANK, DER

Dependent Variable: CSR

Uji parsial (Uji t) bertujuan untuk menguji apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Hasil uji parsial (Uji t) dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.

Tabel 4. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B		Beta			
	B	Std. Error				
1 (Constant)	0.593	0.011		53.315	0	
DER	-0.007	0.002	-0.279	-3.492	0	
CR	0.008	0.002	0.273	3.447	0	
BANK	0.005	0.007	0.057	0.734	0.47	
DKW	-0.029	0.007	-0.314	-4.107	0	
EDUC	0.034	0.009	0.279	3.608	0	

b. Dependent Variable: CSR

Leverage dan Pengungkapan CSR

Hasil uji parsial menunjukkan variabel independen yaitu *Leverage* (DER) mempunyai nilai sig $0.001 < 0.05$ dan arah koefisien regresi negatif -0.007 yang berarti variabel *leverage* berpengaruh negative terhadap pengungkapan CSR. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) diterima. Rasio *leverage* menunjukkan hubungan antara jumlah utang dengan jumlah modal sendiri yang diberikan pemilik perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pijourlet (2013) yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif pada pengungkapan CSR di perusahaan. Perusahaan syariah juga masih mempertimbangkan kondisi keuangan (tingkat *leverage*) untuk menentukan sejauh mana pengungkapan CSR dilakukan. Ketika tingkat *leverage* tinggi, focus perusahaan adalah menunjukkan kinerja keuangan yang baik di mata kreditur dengan menghasilkan profit yang tinggi sehingga kegiatan yang membutuhkan banyak biaya dicoba dikurangi termasuk biaya untuk mengungkapkan CSR.

Likuiditas dan Pengungkapan CSR

Hasil uji parsial menunjukkan variabel independen yaitu Likuiditas (CR) mempunyai nilai sig $0.001 < 0.05$ dan arah koefisien regresi positif 0.008 yang berarti variabel likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan CSR. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) diterima.

Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi akan memanfaatkan kemampuan likuiditasnya untuk lebih leluasa melakukan kegiatan meskipun kegiatan tersebut mengeluarkan biaya termasuk pengungkapan kegiatan CSR. Pengungkapan CSR dapat mempengaruhi legitimasi perusahaan di masyarakat termasuk kreditur. Ketika perusahaan memiliki sumber daya yang memadai, perusahaan dapat lebih menunjukkan eksistensinya dengan mengungkapkan CSR. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Hussainey et al. (2011) dan Roitto (2013).

Bank Pendukung dan Pengungkapan CSR

Hasil uji parsial menunjukkan variabel independen yaitu bank pendukung (BANK) mempunyai nilai sig 0.465 > 0.05 dan arah koefisien regresi positif 0.005 yang berarti variabel bank pendukung tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) ditolak.

Hasil rata-rata statistik deskriptif menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa perbankan syariah hanya 34% atau hanya 39 dari 115 perusahaan yang ada di DES yang memanfaatkan perbankan syariah. Meskipun perbankan syariah sudah berkembang pesat, tetapi memang pangsa pasar dan fasilitas masih kurang dibandingkan dengan bank konvensional sehingga diduga perusahaan di DES tetap banyak menggunakan perbankan konvensional. Selain itu, stakeholder biasanya juga tidak akan melihat jenis bank yang dimanfaatkan perusahaan di DES. Mereka akan lebih fokus pada kinerja perusahaan yang lain sehingga pengungkapan CSR oleh perusahaan lebih kepada keinginan perusahaan untuk menunjukkan kepedulian mereka terhadap masyarakat.

Dewan Komisaris Wanita dan Pengungkapan CSR

Hasil uji parsial menunjukkan variabel independen yaitu Dewan Komisaris Wanita (DKW) mempunyai nilai sig 0.000 < 0.05 dan arah koefisien regresi negatif -0.029 yang berarti variabel dewan komisaris wanita berpengaruh negative terhadap pengungkapan CSR. Dengan demikian hipotesis keempat (H_4) ditolak sekaligus tidak mendukung penelitian Bernardi dan Threadgill (2010) dan Kusumastuti et al. (2007). Artinya semakin banyak dewan komisaris wanita justru pengungkapan CSR semakin kecil. Menurut Kusumastuti, Supatmi, dan Sastra (2007) wanita memiliki sikap berhati-hati yang tinggi dan cenderung menghindari risiko. Oleh karena itu, diduga dewan komisaris wanita lebih fokus kepada masalah perusahaan yang terkait langsung dengan kelangsungan hidup perusahaan yang berisiko tinggi seperti kinerja keuangan dibandingkan dengan masalah pengungkapan CSR. Oleh karena itu, dewan komisaris wanita akan mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan terlebih dahulu sebelum focus pada pengungkapan CSR.

Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris dan Pengungkapan CSR

Hasil uji parsial menunjukkan variabel independen yaitu latar belakang Pendidikan Dewan Komisaris (EDUC) mempunyai nilai sig 0.000 < 0.05 dan arah koefisien regresi positif 0.034 yang berarti variabel latar belakang pendidikan dewan komisaris berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan CSR. Dengan demikian hipotesis kelima (H_5) diterima. Penelitian ini sesuai dengan hasil dari Sudiartana (2011) yang menyatakan bahwa latar belakang pendidikan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR di Indonesia. Anggota dewan komisaris yang memiliki background pendidikan bisnis dan ekonomi, diharapkan memiliki ilmu pengetahuan dan kompetensi yang memadai dalam hal pengelolaan perusahaan, termasuk kewajiban perusahaan yang harus ditunaikan, tidak saja untuk menciptakan legitimasi dalam masyarakat tetapi juga konsekuensi sebagai perusahaan yang sesuai dengan syariah yang diharapkan dapat lebih mengungkapkan CSR sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban akan amanah yang diberikan.

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian analisis penelitian di atas, didapatkan kesimpulan bahwa variabel likuiditas dan latar belakang pendidikan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR di perusahaan di DES, variabel *leverage* dan dewan komisaris wanita berpengaruh negatif sementara bank pendukung tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Pengungkapan CSR di perusahaan syariah sebaiknya dapat dimanfaatkan perusahaan untuk mempertegas komitmennya dalam mematuhi prinsip syariah. Informasi yang diberikan merupakan bentuk transparansi suatu perusahaan untuk memperlihatkan tanggung jawab kinerja dan komitmennya terhadap stakeholder. Data statistik menunjukkan rata-rata pengungkapan sebesar 61%, masih tergolong rendah meskipun sudah lebih dari 50% indeks identitas etika Islami sudah diungkapkan perusahaan. Meskipun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak mengungkapkan data-data yang bersifat umum, tetapi masih kurang mengungkapkan informasi kegiatan yang berkaitan dengan prinsip-prinsip Islam. Oleh karena itu, perlu kiranya perusahaan untuk lebih terbuka dalam kinerja yang terkait dengan kegiatan yang sesuai dengan prinsip syariah. Peran kinerja keuangan dan dewan komisaris untuk selalu memberikan dorongan bagi perusahaan untuk semakin luas mengungkapkan CSR yang terkait dengan identitas suatu entitas syariah masih perlu ditingkatkan. Hal ini penting karena pengungkapan yang lebih mencerminkan kepatuhan syariah perusahaan sangat diharapkan investor muslim ketika mereka memilih perusahaan syariah sebagai sarana investasinya.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu bahwa penelitian ini (1) hanya menggunakan data dari laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan, (2) memilih satu periode pengamatan, (3) menggunakan variable dummy untuk melihat adanya komisaris wanita dan latar belakang pendidikan dewan komisaris sehingga berapa jumlah sebenarnya dalam perusahaan yang menjadi sampel belum terlihat dan (4) menggunakan indeks penelitian dari Haniffa dan Hudaib (2007) yang mungkin tidak mencakup item-item terbaru dari kondisi perusahaan sekarang.

Untuk penelitian mendatang, diharapkan peneliti dapat (1) memperbanyak sumber data rujukan yang dapat berupa laporan prospektus, bulletin perusahaan dan sumber yang lain sehingga tidak hanya laporan tahunan, (2) memperpanjang waktu penelitian sehingga dapat memberikan gambaran kegiatan perusahaan yang lebih komprehensif (3) menggunakan persentase atau jumlah dalam mengukur komisaris wanita dan latar belakang pendidikan dewan komisaris agar mendapatkan perhitungan jumlah sebenarnya dan (4) dapat menggunakan indeks lain yang lebih dapat mewakili indeks CSR termasuk dapat membandingkan hasilnya dengan penelitian ini.

Daftar Referensi

- Abdul Rahman, A. R. 2003. Ethics in accounting education: contribution of the Islamic principle of *maslahah*. *IJUM Journal of Economics and Management* 11 (1): 1–18.
- Anuar, H. A., M. Sulaiman, dan N. N. N. Ahmad. 2009. Some evidence of environmental reporting by shari'ah compliant companies. *Journal of Economic and Management* 17 (2): 177–208.
- Ayadi, S. D. 2007. Determinants of the Corporate decision to disclose stakeholders' reports in France. In *27th Annual Congress of the European Accounting Association, Prague, Czech Republic. European Accounting Association*, 1–28.
- BAPEPAM-LK. 2012. Salinan keputusan ketua badan pengawas pasar modal dan lembaga keuangan nomor: KEP-208/BL/2012 tentang kriteria dan penerbitan daftar efek syariah.
- Bernardi, R. A., dan V. H. Threadgill. 2010. Women directors and corporate social responsibility. *Electronic Journal of Business Ethics and Organization Studies* 15 (2): 15–21.
- Bukair, A. A, dan A. A. Rahman. 2015. The effect of the board of directors' characteristics on corporate social responsibility disclosure by Islamic banks. *Journal of Management Research* 7 (2): 506–519.
- Colleoni, E. 2013. CSR communication strategies for organizational legitimacy in social media. *Corporate Communications: An International Journal* 18 (2): 228–248.
- Deegan, C. 2002. Introduction: the legitimising effect of social and environmental disclosures – a theoretical foundation. *Accounting, Auditing and Accountability Journal* 15 (3): 282–311.
- El-Halaby, S., dan K. Hussainey. 2015. The determinants of social accountability disclosure: evidence from Islamic banks around the world. *International Journal of Business* 20 (3): 202–223.
- Farook, S., M. K. Hassan, dan R. Lanis. 2011. Determinants of corporate social responsibility disclosure: the case of Islamic banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 2 (2): 114–141.
- Haniffa, R., dan M. Hudaib. 2007. Exploring the ethical identity of Islamic banks via communication in annual reports. *Journal of Business Ethics* 76 (1): 97–116.
- Hossain, M., M. H. B. Perera, dan A. R. Rahman. 1995. Voluntary disclosure in the annual reports of New Zealand companies. *Journal of International Financial Management and Accounting* 6 (1): 69–87.
- Hussainey, K., M. Elsayed, dan M. A. Razik. 2011. Factors affecting corporate social responsibility disclosure in Egypt. *Corporate Ownership and Control Journal* 8 (4): 432–443.
- Johnson, K. 2013. The role of Islamic banking in economic growth. Claremont McKenna College.
- Kusumastuti, S., Supatmi, dan P. Sastra. 2007. Pengaruh board diversity terhadap nilai perusahaan dalam perspektif corporate governance." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 9 (2): 88–98.
- Lungu, C. I., C. Caraiani, dan C. Dascalu. 2011. Research on corporate social responsibility reporting. *Amfiteatru Economic* 13 (29): 117–131.
- Moir, L. 2001. What do we mean by corporate social responsibility? *Corporate Governance: The International*

Journal of Business in Society 1 (2): 16–22.

- Nugraheni, P. 2011. Voluntary disclosure in Indonesia: Comparison of shariah and non- shariah compliant companies. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* 15 (1): 53–64.
- Pijourlet, G. 2013. Corporate social responsibility and financing decisions. *European Financial Management Annual Meeting* 1–37.
- Roitto, A. 2013. Factors effecting corporate social responsibiity disclosure ratings: an empirical study of finnish listed companies. Oulu Business School.
- Suchman, M. C. 1995. Managing legitimacy: Strategic and institutional approaches. *Academy of Management Review* 20 (3): 571–610.
- Sudiartana, I. M. 2011. Pengaruh diversitas gender dan latar belakang pendidikan dewan direksi terhadap luas pengungkapan sukarela. Tesis Universitas Udayana Denpasar (tidak dipublikasikan).
- Zainal, D., N. Zulkifli, dan Z. Saleh. 2013. Corporate social responsibility reporting in Malaysia: a comparison between shariah and non-shariah approved firms. *Middle-East Journal of Scientific Research* 15 (7): 1035–1046.